

GAMBARAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL PADA KEJADIAN HIPERTENSI (Studi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Tembalang)

Yuli Fatmasari*), Lintang Dian Saraswati**), Mateus Sakundarno Adi**), Ari Udiyono**)

*) Mahasiswa Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

**) Dosen Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
e-mail : yuli.fatmasari@gmail.com

Abstract : *Hypertension or high blood pressure disease is a condition where a person experiences an increase in blood pressure above normal. A person is said to have hypertension if his blood pressure is always readable above 140/90 mmHg, whether with symptoms or not, the health effects caused by hypertension continue. The purpose of this study was to describe the occurrence factors of hypertension in women of fertile age couples. This research is descriptive research with cross sectional approach conducted in Tembalang. The population in this research is a woman of fertile age couples in Tembalang then taken samples as many as 100 peoples. Sampling technique with simple random sampling. Measurements of blood pressure and filling questionnaire. From 100 respondents of the study found 47% of respondents who are hypertension. The highest proportion of hypertension on the respondents who have duration of hormonal contraceptive use >5 years (62.8%), types of contracepsi hormonal used types of pil (62.5%), knowledge of good hormonal contraceptive side effects (48.1%). Required checks of blood pressure on a regular basis, maintaining a healthy lifestyle and more wise in using hormonal contraception.*

Keyword : *Hypertension, women in fertile age couple, Tembalang*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal. Seseorang dikatakan mengidap hipertensi apabila tekanan darahnya selalu terbaca diatas 140/90 mmHg, baik disertai gejalanya maupun tidak, dampak terhadap kesehatan yang diakibatkan oleh hipertensi terus berlangsung.¹

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang sering diikuti penyakit lain yang menyertai

dan memperburuk kondisi organ penderita seperti diabetes mellitus, rematik, asam urat dan sebagainya.¹ Seorang wanita pasangan usia subur yang mengalami hipertensi, maka pada saat kehamilan, hipertensi yang sudah ada ini akan semakin buruk.²

Naiknya tekanan darah terjadi saat jantung memompa darah lebih kuat sehingga mengalirkan cairan lebih banyak setiap detik. Kelenturan arteri besar menurun sehingga tidak dapat mengembang saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut.³

Berdasarkan Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 10,2% penyakit hipertensi diderita oleh wanita yang hamil sedangkan 23,6% terjadi pada wanita yang tidak hamil.⁴ Hipertensi juga termasuk kedalam 10 besar penyakit yang ada di Kota Semarang. Prevalensi hipertensi pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Tembalang cukup tinggi yakni sebesar 11,37%.⁵ Dari data Puskesmas Rowosari diketahui 95,1% wanita pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik.⁶

Penelitian Indah di RW 2 Kelurahan Ngaliyan menyatakan bahwa ibu yang lama menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki peluang 2,9 kali menderita hipertensi.⁷

Penulis melakukan penelitian ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi ini sangat besar bahkan sampai menyebabkan kematian. Selain itu, karena penelitian pada wanita pasangan usia subur masih jarang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita pasangan usia subur yang tercatat dalam laporan monografi Kelurahan Tembalang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*.

Variabel yang digambarkan dalam penelitian ini meliputi lama penggunaan kontrasepsi hormonal, jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan, dan pengetahuan

tentang efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan dilakukan pengukuran tekanan darah. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi terkait lama penggunaan kontrasepsi hormonal, jenis dan pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi hormonal yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan paling besar responden menempuh pendidikan tamat SMA/SMK dan paling besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Kategori	f	%
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	4	4,0
Tamat SD	29	29,0
Tamat SMP	16	16,0
Tamat SMA/SMK	46	46,0
Tamat PT	5	5,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	88	88,0
Buruh	5	5,0
Karyawan Swasta	3	3,0
Pedagang	3	3,0
Pengusaha	1	1,0

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu ≤ 5 tahun (57%), kontrasepsi hormonal jenis suntik (78%) dan tingkat pengetahuan efek samping kontrasepsi hormonal kategori kurang baik (73%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tiap Variabel

Variabel	f	%
Lama Penggunaan		
>5 tahun	43	43,0
≤5 tahun	57	57,0
Jenis Kontrasepsi Hormonal		
Suntik	78	78,0
Pil	8	8,0
Implan	14	14,0
Pengetahuan Efek Samping		
Kurang Baik	73	73,0
Baik	27	27,0

Tabel 3 menunjukkan proporsi hipertensi sebagian besar terjadi pada responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal jangka waktu >5 tahun (62,8%), kontrasepsi hormonal jenis pil (62,5%) dan pengetahuan efek samping kontrasepsi hormonal kategori baik (48,1%).

Tabel 3 Tabulasi Silang Variabel Penelitian

Variabel	Status Hipertensi			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Lama Penggunaan				
>5 tahun	27	62,8	16	37,2
≤ 5 tahun	20	35,1	37	64,9
Jenis Kontrasepsi Hormonal				
Suntik	35	44,9	43	55,1
Pil	5	62,5	3	37,5
Implan	7	50,0	7	50,0
Pengetahuan Efek Samping				
Kurang Baik	34	46,6	39	53,4
Baik	13	48,1	14	51,9

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diketahui bahwa 47% wanita pasangan usia subur di Kelurahan Tembalang mengalami hipertensi.

Proporsi Hipertensi Lebih Tinggi pada Responden yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal > 5 Tahun

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Putri Lestari, yang menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal >2 tahun memiliki peluang 2,954 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan yang menggunakan kontrasepsi hormonal ≤2 tahun.⁷

Peningkatan tekanan darah biasanya ditemukan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi, terutama yang berusia diatas 35 tahun yang telah menggunakan kontrasepsi selama 5 tahun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan volume plasma akibat peningkatan aktifitas renin-angiotensin aldosteron yang muncul ketika kontrasepsi digunakan.⁸

Proporsi Hipertensi Lebih Tinggi pada Responden yang Menggunakan Kontrasepsi Jenis Pil

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ceidy Silva Tamunu dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa kejadian hipertensi lebih tinggi terjadi pada wanita pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi jenis pil yaitu sebesar 75%.⁹

Hormon sintesis dalam TPH (Terapi Pengganti Hormon) juga terdapat didalam pil KB, susuk KB, suntikan dan IUD. Penelitian yang dilakukan beberapa ilmuwan membuktikan bahwa semua terapi hormon yang melibatkan estrogen

dan progesterin memiliki risiko berbahaya. Penggunaan kontrasepsi oral setelah 5 tahun pemakaian dapat meningkatkan tekanan darah.⁸

Proporsi Hipertensi Lebih Tinggi Terjadi pada Responden yang Memiliki Pengetahuan tentang Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Kategori Baik

Berdasarkan penelitian Anggun Bhakti Wasis Aji tentang gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping depo medroxy progesterone asetat menunjukkan bahwa 19 akseptor berpengetahuan baik (19,2%), 59 akseptor berpengetahuan cukup (59,59%) dan 21 akseptor berpengetahuan kurang (21,21%).¹⁰

Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin baik tingkat pengetahuannya dan semakin tinggi pula perhatiannya terhadap peningkatan derajat kesehatan dalam keluarga maupun masyarakat. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah bersama masyarakat menentukan arah upaya kesehatan masyarakat.¹¹ Namun kejadian hipertensi justru lebih banyak pada responden yang berpengetahuan baik diduga karena praktik yang dilakukan responden tidak sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan.

SIMPULAN

Responden yang memiliki hipertensi terbanyak terjadi pada responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu >5 tahun, menggunakan kontrasepsi jenis pil dan memiliki tingkat pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi hormonal dalam kategori baik.

SARAN

Perlunya dilakukan kontrol tekanan darah secara rutin satu bulan sekali sehingga mengetahui bila terjadi kenaikan tekanan darah yang mengarah pada hipertensi. Lebih bijak dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan dengan konsultasi kepada Bidan untuk meminta arahan sebelum menggunakan kontrasepsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Vitahealth. Hipertensi. 1st ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2006.
2. Sulaiman, Sastrawinata D. Ilmu Kesehatan reproduksi: Obstetri Patologi, E/2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2003.
3. Lanny L. Bebas Hipertensi Tanpa Obat [Internet]. 1st ed. Nixon T, editor. Jakarta: Agro; 2012. 1-95 p.
4. Delima AI dan MR. Hipertensi dan Diabetes Mellitus pada Wanita Usia Subur (WUS) di Daerah Urban di Indonesia. Biotecnol Med. 2013;
5. Lily Y. Kehamilan : Seri Asuhan Kebidanan [Internet]. 1st ed. Yudha EK, editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2006.
6. Laporan Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Tahun 2014. Semarang; 2014.
7. Lestari IP. Hubungan Antara Lama Penggunaan Metode. Keperawatan. 2013;
8. Nurrahmani U. Stop Hipertensi. In: Qoni, editor. 1st ed. Yogyakarta: Familia; 2012.
9. Tamunu CS. Hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dan riwayat

keluarga dengan hipertensi pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas paniki bawah kecamatan mapanget kota manado. 2015;4(4):300–4.
10. Aji ABW. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB

Suntik Tentang Efek Samping DMPA di BPS AI Firdaus Boyolali Tahun 2013. J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.
11. Syafrudin dan Hamidah. Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC; 2009.

